BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat *Quality of Life* (QOL) masyarakat lokal dikawsan wisata Desa Gili Indah (Gili Air, Gili Meno dan Gili Trawangan) serta mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing dimensi kualitas hidup terhadap pembentukan kualitas hidup di ketiga gili tersebut.

Secara keseluruhan, mayoritas responden masih memandang keberadaan pariwisata di lingkungan mereka sebagai sesuatu yang positif, pariwisata masih cenderung memberikan dampak positif dalam berbagai aspek atau dimensi kehidupan mereka. Hasil analisis QOL menunjukkan bahwa tingkat QOL masyarakat lokal di Gili Air dan Gili Meno masih masuk dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata kepuasan untuk Gili Air adalah 3,29 dan Gili Meno adalah 3,40. Namun demikian, tingkat QOL masyarakat lokal pada kawasan wisata Gili Trawangan sudah masuk dalam kategori buruk dengan nilai rata-rata kepuasan sebesar 2,94.

Perbedaan persepsi dan sikap yang ditunjukkan masyarakat lokal pada ketiga gili sudah jelas dipengaruhi oleh sejauh mana pariwisata ditempat tersebut sudah berkembang. Berbeda tingkat perkembangannya, berbeda pula sikap yang ditunjukkan masyarakat lokal pada destinasi tersebut (Butler dalam Pitana, 2005 & Doxey dalam Hall, 2003). Hal terebut sesuai dengan temuan bahwa memang nilai rata-rata total pada Gili Trawangan lebih rendah dibandingkan Gili Air dan Gili Meno dikarenakan kawasan wisata Gili Trawangan sudah lebih dahulu berkembang.

Kegiatan pariwisata di kawasan wisata Gili Meno masih belum memberikan dampak negatif yang begitu signifikan terhadap kehidupan mereka, justru lebih banyak memberikan dampak positif. Begitu juga dengan Gili Air, nilai rata-rata total pada kawasan wisata Gili Air adalah tertinggi setelah Gili Meno. Mayoritas responden di kawasan wisata Gili Air juga memberikan respon yang hampir sama dengan masyarakat lokal di Gili Meno. Namun demikian, perbedaan nilai antara Gili Air dan Meno menunjukkan bahwa perkembangan pariwisata terutama dari sisi jumlah kunjungan wisatawan yang menuju Gili Air sudah mulai meningkat.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis CFA diketahui bahwa dimensi health and safety well-being merupakan dimensi yang paling dominan dalam membentuk atau menjelaskan variabel latennya, yaitu QOL secara keseluruhan baik di Gili Air, Gili Meno dan Gili Trawangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang kiranya dapat diberikan antara lain:

- 1. Kegiatan pariwisata di kawasan wisata Desa Gili Indah akan terus mengalami perkembangan. Hal tersebut juga akan berdampak terhadap semakin tingginya permintaan (demand) wisatawan yang memang akan memberikan dampak positif, namun juga tidak menutup kemungkinan akan meningkatkan dampak negatif, baik dari segi ekonomi, lingkungan, maupun sosial budaya. Oleh karena itu, baiknya masyarakat lokal sudah mulai menyadari kemungkinan-kemungkinan tersebut dengan meningkatkan daya saing, memperkuat nilai-nilai sosial budaya sehingga tidak akan tenggelam/terpengaruh oleh budaya asing yang masuk.
- 2. Hasil studi ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan pengembangan pariwisata kedepannya. Tidak hanya menekankan pada perencanaan fisik, namun juga lebih memperhatikan aspek sosial serta persepsi masyarakat lokal. Sehingga perkembangan pariwisata di Gili Indah kedepannya dapat berkembang sesuai dengan harapan masyarakat lokalnya. Selain itu, pemerintah daerah juga kedepannya perlu meningkatkan kualitas SDM, sehingga memiliki daya saing serta mampu mengimbangi perkembangan pariwisata yang semakin cepat.
- 3. Dalam penelitian ini hanya dikaji bagaimana QOL masyarakat lokal di kawasan wisata Desa Gili Indah serta bagaima pengaruh dimensi-dimensi kualitas hidup dalam membentuk atau menjelaskan tingkat QOL pada masing-masing Gili di kawasan wisata Desa Gili Indah. Oleh sebab itu, untuk penelitian berikutnya, para akademisi dan peneliti lainnya dapat merumuskan hingga bagaimana arahan kebijakan atau strategi yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah atau gejalagejala yang ada dengan analogi pada analisis Importance Performance Analysis (IPA) sehingga dapat dilihat tingkat kepentingan dan kepuasan masyarakat terhadap indikator-indikator pada masing-masing dimensi kualitas hidup.